OUTCOME LEMBAGA PENDIDIKAN SENI MUSIK: KAJIAN TENTANG PROFESI ALUMNI PENDIDIKAN SENI MUSIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DI INDUSTRI MUSIK KOTA SEMARANG

Dio Hendha Poespita¹, Udi Utomo², Bagus Susetyo³

¹Mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang Indonesia

^{2,3}Dosen Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang Indonesia

Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang

Email: diohenda@gmail.com

Abstrak: Saat ini bekerja di bidang Industri Musik merupakan sebuah profesi yang menjanjikan. Di kota Semarang, perkembangan industri musik cukup bisa dikatakan berkembang dan mampu bersaing dengan kota-kota besar lainnya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah jenis profesi Alumni Pendidikan Seni Musik di bidang industri musik di Kota Semarang (2) Bagaimanakah relevansi pekerjaan dengan materi perkuliahan, dan (3) Bagaimana alasan pemilihan profesi alumni Alumni

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Kota Semarang dengan subjek penelitian mahasiswa dan alumni Program Studi Pendidikan Seni Musik UNNES dengan tahapan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian dan verifikasi data serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan di Kota Semarang antara lain profesi sebagai instruktur musik, *session player*, penyedia jasa rekaman atau *home recording* dan produsen alat musik efek gitar. Alumni dan Mahasiswa yang bekerja di Industri Musik di Kota Semarang sebagian besar berpendapat bahwa materi perkuliahan yang didapatkan sudah sesuai dengan pekerjaan yang mereka jalani. Alasan alumni dalam memilih profesi yang mereka jalani saat ini, antara lain karena hobi, tidak terikat waktu, dapat digunakan sebagai sarana menyalurkan bakat, dan profesi mereka merupakan cita-cita yang sudah lama ingin dicapai.

Kata kunci : outcome , pendidikan, profesi, industri, musik

PENDAHULUAN

Dunia musik berkembang dengan pesat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan industri. Musik yang dulu hanya bisa kita dengar melalui bentuk fisik seperti piringan hitam, kaset, ataupun *CD* , sekarang bisa kita nikmati secara digital melalui media internet. Di Indonesia juga banyak perusahaan rekaman yang bermunculan, begitu pula dengan para musisi pendatang baru karena saat ini bekerja di bidang Industri Musik dapat dikatakan sebagai sebuah profesi yang menjanjikan.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2009 dituliskan sedikitnya ada 137 jenis profesi musik dalam 17 bidang di 73 area pekerjaan. Ketujuhbelas bidang tersebut adalah: Pertunjukan, Terapi Musik, Perpustakaan Musik, Kondakting, Komersial, Aransemen-Komposisi, Desain dan Perawatan Instrumen, Teknologi Komputer, Toko dan Penjualan Musik, Penyiaran: Televisi dan Radio, Tata Suara dan Ahli Teknis, Industri Rekaman, Bisnis Musik dan Manajemen, Promosi dan Publikasi, Kepenulisan, dan Pendidikan Musik. (KBK Musik Diknas 2009)

Di Kota Semarang, perkembangan industri musik cukup bisa dikatakan berkembang dan mampu bersaing dengan kota-kota besar lainnya. Komunitas Musik Semarang yang kini bukan hanya sekedar kumpul kumpul anggota komunitas tapi juga memelopori acara musik yang cukup besar dan bisa dinikmati banyak warga di kota Semarang, televisi lokal pun ikut menayangkan acara acara musik

baru yang hampir setiap minggu menyiarkan kelompok musik dan genre yang berbeda-beda. Begitu pula ditemui *music course*, *Home recording*, Band komersial dan Jasa pembuatan instrumen yang terus merajalela di kota Semarang menjadi bukti bahwa Industri Musik di Kota Semarang juga berkembang.

Nilai plus yang ada pada kota Semarang sendiri karena salah satu Universitas Negeri di Semarang terdapat jurusan Pendidikan Seni Musik tepatnya di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Walau lebih mengacu pada program Kependidikan, mahasiswa Seni Musik Universitas Negeri Semarang tidak hanya diarahkan untuk menjadi Guru Seni, juga diberi bekal untuk dapat mendalami profesi yang lain, salah satunya di bidang Industri Musik.

Industri musik terdiri dari perusahaan dan individu yang menghasilkan uang dengan menciptakan dan menjual musik. Di antara banyak individu dan organisasi yang beroperasi dalam industri adalah: (1) musisi yang menulis dan melakukan musik; (2) perusahaan dan profesional yang membuat dan menjual rekaman musik misalnya, penerbit musik, produser, studio rekaman, label rekaman; (3) orang-orang yang hadir pertunjukan live musik; (4) profesional yang membantu musisi dengan karir musik mereka seperti manajer, artis, manajer bisnis; (5) mereka yang menyiarkan musik; wartawan; pendidik; produsen alat musik; serta banyak lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan jenis profesi Alumni Pendidikan Seni Musik FBS Unnes di bidang industri musik di Kota Semarang; (2) Mengetahui dan mendeskripsikan relevansi antara profesi dengan materi perkuliahan; (3) Mengetahui dan mendeskripsikan alasan pemilihan profesi alumni Alumni Pendidikan Seni Musik FBS Unnes di bidang industri musik di Kota Semarang

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti pilih sebagai pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; menyelidiki dengan teknik survey, interview, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ini ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang masih menempuh studi dan alumni Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang yang telah bekerja di bidang industri musik di Kota Semarang. Jenis pekerjaan yang peneliti temukan antara lain adalah instruktur musik, *session player* dan *singer*, *sound engineer* (usaha *home recording*) dan juga pembuat aksesoris instrumen.

Dalam proses ini peneliti menggunakan metode *snowball sampling* dengan responden awal empat orang, yaitu Dean Arda dan Danu Satria yang berprofesi sebagai instruktur musik di *Maestro Music School*, Bagas Prasetyo yang merupakan *Session Player* dan Didi Susanto yang membuka usaha *home recording*. Dari ke empat orang tersebut, diperoleh data responden yang meluas sehingga keseluruhan dapat terkumpul 20 orang responden, baik itu Alumni prodi Pendidikan Seni Musik Unnes ataupun yang masih berstatus menjadi Mahasiswa Pendidikan Seni Musik Unnes. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik *Maestro Music School* untuk melengkapi data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti nama pengajar, tahun bekerja, hingga jumlah murid yang diampu.

HASIL PENELITIAN

Kota Semarang terletak antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan (LS) dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur (BT), yang dibatasi sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut

Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 kilometer. Ketinggian kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai

Secara administratif, kota Semarang terbagi atas: 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah kota Semarang tercatat 373,70 kilometer persegi (Km²). Luas yang ada, terdiri dari 39,56 Km² (10,59 %) tanah sawah dan 334,14 Km² (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12 %), dan hanya sekitar 19,97 % saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali dalam setahun. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan (tanah untuk bangunan) dan halaman sekitar 42,17% dari total lahan bukan sawah (<http://Semarangkota.bps.go.id/index.php/en/keadaan-geografi>).

Kota Semarang termasuk Kota yang maju dan berkembang, begitu juga dengan Industri Musik yang ada di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada banyak Music Course yang tentunya membutuhkan tenaga instruktur musik, serta banyak juga pemusik yang menjadi *session player* untuk mengisi event ataupun yang tampil secara regular (tampil sebagai musisi pengisi di hotel dan resort atau cafe)

Kemajuan industri musik di Kota Semarang juga ditandai dengan bermunculannya komunitas musik serta band-band indie dari Kota Semarang, yang juga membuka lahan pekerjaan di bidang musik, misalnya usaha *home recording* yang menyediakan jasa rekaman dengan kualitas baik yang tidak semahal studio rekaman profesional. Di Kota Semarang juga ada produsen efek gitar yang namanya sudah cukup dikenal di kelas Nasional, yang dikerjakan oleh seorang alumni Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang

Peneliti menemukan 10 orang mahasiswa dan alumni yang berprofesi sebagai instruktur musik, 8 orang *session player*, 2 orang sound engineer dan seorang pembuat aksesoris instrumen efek gitar. Lokasi yang dipilih peneliti sebagai pengumpul data adalah Industri musik di kawasaan daerah kota Semarang, khususnya tempat kursus musik daerah kota Semarang yaitu Maestro *Music School* dan Purwacaraka *Music Studio*, *home recording* milik alumni pendidikan seni musik Unnes, band komersial mahasiswa dan alumni pendidikan seni musik UNNES, dan *session player* yang merupakan mahasiswa dan alumni pendidikan seni musik UNNES yang bekerja di kota Semarang.

Dari hasil wawancara Peneliti dengan 14 orang responden , peneliti menemukan berbagai macam jawaban mengenai relevansi profesi yang dijalani oleh para alumni dan mahasiswa dengan materi perkuliahan yang didapatkan dari prodi Pendidikan Seni Musik Unnes. Hendrian Hermanu (24) yang menjadi instruktur vokal di Yamaha Musik Semarang berpendapat bahwa pekerjaannya saat ini sesuai dengan materi perkuliahan karena dulu semasa masih berkuliah Hendri juga mendapatkan materi tentang vokal yang cukup lengkap, sehingga untuk melanjutkan pekerjaan menjadi instruktur vokal cukup mudah.

Dody Chandra (24) yang bekerja sebagai instruktur musik privat berpendapat bahwa materi yang diberikan sesuai walaupun masih kurang. Dody saat ini menjadi instruktur privat yang sering diminta mengajar untuk kebutuhan musik Gereja. Dody mengatakan bahwa di Unnes dia belum mendapatkan materi mengenai musik Gereja, sehingga dia harus mencari lebih dalam materi-materi tersebut melalui internet atau ke orang yang sudah berpengalaman sebelumnya.

Aditya Oraga(25) berpendapat bahwa materi perkuliahan yang di dapat sudah cukup untuk bekerja sebagai seorang *session player* , Adit pada saat berkuliah memilih mendalami materi pilihan perkusi, dan saat ini Adit juga tergabung dalam Komunitas Drummer Semarang, serta menjadi pemain drum di band regular nya yang membawakan berbagai jenis genre musik. Bagas Prasetyo(24) berpendapat bahwa materi perkuliahan yang didapat sesuai dengan profesi yang dia jalani saat ini. Bagas yang semasa kuliah memilih materi gitar saat ini menjadi seorang gitaris *session player* dan juga instruktur gitar elektrik di Yamaha Musik Semarang. Bagas yang saat ini juga memiliki grup keroncong juga mengatakan bahwa alasannya ingin membentuk sebuah grup keroncong karena ingin menyalurkan ilmu yang didapat pada saat mendapatkan kuliah keroncong di semester 2.

Alumni yang bekerja dengan membuka usaha seperti Didi Susanto(26), menjalankan usaha *home recording* di Kota Semarang berpendapat bahwa materi perkuliahan belum sesuai dengan pekerjaannya di bidang usaha *home recording* karena semasa berkuliah belum mendapat materi tentang media rekam Yulio Ardy (24) berpendapat bahwa materi kuliah yang didapat belum sesuai dengan pekerjaannya, namun dia sempat belajar mengenai bagaimana mengolah sound karena sudah pernah mendapat materi perkuliahan manajemen produksi pada saat berkuliah di semester 6.

Wisnu Aji(26) mengungkapkan bahwa materi kuliah hampir sama sekali tidak relevan dengan pekerjaannya sebagai produsen alat musik efek gitar. Menurutnya materi perkuliahan mengarahkan mahasiswa untuk menjadi seorang guru sekolah, tapi profesinya lebih banyak di bidang mengutak-atik komponen elektronik, dan saat Wisnu masih berkuliah, menurutnya belum ada materi perkuliahan yang memberikan arahan untuk berprofesi di bidang wirausaha sebagai produsen alat musik. Wisnu mengungkapkan bahwa semoga di angkatan-angkatan berikutnya ada mata kuliah yang dapat memberikan dasar dan gambaran pekerjaan lain yang luas selain menjadi guru sekolah.

Pembahasan masalah selanjutnya adalah mengenai alasan pemilihan pekerjaan Alumni dan Mahasiswa. Arum Oktavianty(24) , alumni prodi Pendidikan Seni Musik Unnes yang saat ini menjadi instruktur vokal di Yamaha Musik Semarang mengungkapkan alasannya menjadi seorang instruktur vokal karena menyanyi merupakan hobinya dan Arum memang bercita-cita menjadi seorang penyanyi sejak kecil. Arum yang saat ini sudah memiliki 14 orang murid dalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa dia sangat menikmati pekerjaan ini karena hampir sebagian besar muridnya merupakan anak-anak usia kelas 5 SD hingga 3 SMP dan dengan menjadi seorang instruktur vokal, Arum berkesempatan juga untuk menjalani pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya.

Dean Arda(24) yang bekerja sebagai instruktur musik di Yamaha Music Semarang memilih pekerjaan tersebut karena saat mengajar nya tidak terlalu menyita waktu, Dean saat ini memiliki 16 murid dalam seminggu, dan jam bekerja Dean hanya pada pukul 16.00 – 20.00 WIB. Dean berpendapat bahwa saat ini untuk menjadi instruktur musik lebih nyaman karena waktu bekerja yang lebih singkat bisa dibandingkan dengan menjadi guru musik di sekolah. Dean juga mengaku sangat menikmati waktu luang yang dia miliki karena saat ini selain menjadi seorang instruktur musik, Dean juga sedang melanjutkan studi S2. Danu Satria(24) yang menjadi instruktur di Maestro Music School Semarang juga memiliki alasan serupa. Danu memilih pekerjaan tersebut karena pekerjaan ini tidak menyita banyak waktu, sehingga sisa waktu yang lain bisa dimanfaatkan untuk keperluan yang lain.

Aditya Oraga yang berprofesi sebagai *session player* mengungkapkan bahwa alasannya dalam memilih pekerjaan tersebut adalah agar dapat mengembangkan bakatnya. Dengan menjadi seorang *session player*, Adit dituntut untuk dapat menguasai berbagai jenis aliran musik yang berbeda beda dan variatif setiap kali tampil menjadi pengisi acara. Tentunya harus diawali dengan latihan dan persiapan yang benar-benar matang.

Diungkapkan juga oleh Bagas Prasetyo, salah seorang gitaris *session player* di kota Semarang bahwa selain menjalani pekerjaannya sebagai *session player* yang sekaligus telah menjadi sarana untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, Bagas juga tergabung dalam beberapa grup band, serta berpartisipasi di kegiatan Komunitas Gitaris Semarang. Menurut Bagas, dengan menjadi *session player* bisa menjadi sarana tambahan untuk menyalurkan bakat musiknya bermain gitar karena setiap tampil bisa bertemu dengan orang-orang baru yang bisa diajak bertukar pemikiran dan berbagi pengalaman dalam bermusik, sebagai *session player* menurut Bagas harus dapat menempatkan diri dalam situasi yang berbeda-beda, setiap tampil pun jenis musik yang dibawakan berbeda. Bagas tampil dengan band sebanyak 4 kali dalam seminggu dan juga grup Keroncong yang tampil secara regular di sebuah cafe di Kota Semarang

Kegiatan menyalurkan dan mengembangkan bakat musik sebagai alasan yang melatarbelakangi pemilihan pekerjaan di industri musik juga diperkuat oleh *session player* lain yaitu Inka Rizki (24). Inka adalah salah seorang drummer berbakat yang tergabung dalam grup perkusi Drum Light Lady Percussion. drummer yang aktif mengunggah permainan drum di akun youtube dan instagramnya ini mengaku bergabung dengan *Drum Light Lady Percussion* untuk menyalurkan bakatnya bermain drum secara live dan dilihat banyak orang secara langsung

Dadang Dwi Septian(25) , seorang alumni Prodi Pendidikan Seni Musik Unnes yang berprofesi sebagai *session player*, menjadi seorang *session player* merupakan salah satu sarana untuk menyalurkan hobinya dalam bermusik, karena dalam satu minggu, Dadang bisa tampil sebagai pengisi musik 4 hingga 6 kali dengan grup yang berbeda, tentunya sangat bisa digunakan untuk menyalurkan hobinya dalam bermusik, karena sebagai *session player* pasti memainkan jenis music yang variatif pula.

Nia Indrya(24) yang sudah menjadi seorang *session player* dan *singer* sejak berkuliah di semester 1 mengungkapkan bahwa alasannya dalam memilih profesi tersebut karena Nia sejak kecil memang bercita-cita untuk menjadi seorang penyanyi. Saat ini Nia menjalani profesi sebagai singer yang banyak mengisi acara musik di pesta pernikahan, atau acara-acara besar di Kota Semarang

Teguh Lestyanto, mahasiswa prodi Pendidikan Seni Musik Unnes mengungkapkan bahwa dia memilih untuk menjadi seorang *session player* karena pekerjaan tersebut tidak terikat waktu. Dalam seminggu Teguh bisa mengisi acara sebanyak 6 kali, reguler untuk hari senin hingga kamis, dan sabtu minggu biasanya mengisi di acara event wedding atau acara lain. Durasi waktu tampil mengisi acara hanya 2 hingga 3 jam di malam hari, dan waktu siang harinya dia gunakan untuk beristirahat atau mempelajari repertoar lagu yang akan dibawakan

Didi Susanto, alumni prodi Pendidikan Seni Musik Unnes yang menjalankan usaha *home recording* di Kota Semarang mengaku memilih pekerjaan tersebut karena hobinya dalam bermusik, dan juga menikmati seluruh proses recording yang dia lakukan di Studio Rekaman yang sederhana miliknya. Alasan yang serupa juga diungkapkan oleh Yulio Ardy yang juga menjalankan usaha *home recording* di rumah kosnya di Kota Semarang.

Yulio sudah menjalankan usaha tersebut sejak masih berkuliah. Berawal dari hobi, Yulio menjalankan usaha tersebut di rumahnya di Kota Salatiga. Kemudian, untuk mengisi waktu di sela-sela kegiatan perkuliahan, Yulio membawa perangkat rekaman sederhana ke rumah kosnya di Unnes, dan ternyata banyak teman-teman kuliah yang berminat untuk merekam lagu band mereka untuk mata kuliah pertunjukan musik atau untuk dipromosikan secara luas.

Wisnu Aji dalam wawancaranya dengan peneliti mengungkapkan bahwa alasannya menjadi seorang produsen efek gitar karena dia sangat menggemari membongkar pasang komponen efek miliknya, kemudian untuk dikembangkan dan disempurnakan. Selain itu Wisnu juga dapat menyalurkan hobinya dalam bermain gitar, karena Wisnu juga merupakan anggota Komunitas Gitaris Semarang. Disana Wisnu selalu menyempatkan diri untuk berbagi pengalaman serta mendengarkan masukan-masukan untuk mengembangkan efek produksinya

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan antara lain: 21 alumni dan mahasiswa prodi Pendidikan Seni Musik Unnes yang menjadi subjek penelitian ini telah diterima bekerja di bidang Industri Musik di Kota Semarang. Jenis pekerjaan yang ditemukan di Kota Semarang antara lain sebagai instruktur musik, *session player*, penyedia jasa rekaman atau *home recording* dan produsen alat musik efek gitar.

Materi perkuliahan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang Relevan dengan profesi di bidang industri musik di Kota Semarang, hal ini dapat menjadi bukti bahwa Lulusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang dapat juga menjalankan profesi selain menjadi guru sekolah karena materi perkuliahan sebagian besar sudah mencakup kebutuhan bagi Mahasiswa untuk memilih profesi di bidang industri musik.

Alasan alumni dalam memilih profesi yang mereka jalani saat ini bermacam-macam, antara lain karena merupakan hobi mereka, karena tidak terikat waktu, dapat digunakan sebagai sarana menyalurkan bakat, dan karena profesi mereka merupakan cita-cita yang sudah lama ingin dicapai.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran:

- (1) Kepada Jurusan agar terus memperhatikan kualitas materi perkuliahan, melakukan evaluasi kurikulum agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dunia pendidikan dan profesi.
- (2) Kepada mahasiswa Pendidikan Seni Musik Unnes agar terus giat belajar dan memanfaatkan ilmu yang didapat saat berkuliah sebaik mungkin, karena outcome dari prodi Pendidikan Seni Musik Unnes memiliki kesempatan bekerja yang luas selain menjadi guru seni di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Dr. Udi Utomo, M.Si. dan Drs. Bagus Susetyo, M.Hum., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh mahasiswa dan alumni Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah bersedia menjadi responden dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:

Rineka Cipta.

Banue, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta : Penerbit Kanisius.

Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. IKIP Semarang Press.

Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Direktorat Menengah Kejuruan.

Jamalus. 1988. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud

Joseph, Wagiman. 2001. *Teori musik I dan II*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-Istilah Musik*. Cet ke-2. Jakarta: Djambatan

Kuncoro, Zelika Alin. 2014. *Soundcloud : Media Sosial dan Penyaluran Bakat Musik Pada Mahasiswa Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Unniversitas Negeri Semarang*. Skripsi: FBS UNNES

Malo, Manasse dan Sri Trisnoningtias. 1986. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pusat antar Universitas Ilmu ilmu Sosial Universitas Indonesia

Maman Kh, 2002.*Menggabungkan Metode Penelitian Kuantitatif dengan Kualitati*. Makalah Pengantar Filsafat Sain, Program Pasca Sarjana/S3, IPB.

Mangal. 2002. *Advanced Educational Psychology*. New Delhi: PHI Learning Private Limited

Michael Quinn Patton, 1987. *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Miles dan Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.

- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sugeng H. 1981. *Teori Musik*. Solo: Tuga Serangkai.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- _____, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sukohardi, AL, 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- _____, 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Suharto, S. (2011). PENGEMBANGAN MATERI DAN KEGIATAN PEMBELAJARANNYA DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN BIDANG SENI MUSIK. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(3). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v8i3.780>
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret
- Tim Penyusun KBBI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- https://Instagram.com/beatronix_pedals
- Purnaningtyas, A., & Suharto, S. (2011). PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SMP. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>

FORM PENILAIAN MANUSKRIP PENELITIAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Dio Hendha Poespita
2. Program Studi : Pendidikan Seni Musik
3. Email dan No. HP : diohenda@gmail.com / 08970137692
4. Nama Pembimbing 1^{*)} : Dr. Udi Utomo, M.Si.
5. Nama Pembimbing 2^{*)} : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum
6. Judul Manuskrip : *Outcome* Pendidikan Seni Musik di Industri Musik Kota Semarang

Manuskrip yang ditulis mahasiswa sudah mengandung poin-poin sebagai berikut.

No	Sub Bab	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Judul	Judul singkat, jelas dan padat. Judul disesuaikan/ tidak harus sama dengan skripsi, boleh bagian dari skripsi.	√	
2.	Nama Penulis	Nama penulis terdiri dari mahasiswa peneliti (sebagai penulis utama dan penulis korespondensi) dan dua dosen pembimbing. Ketiga nama ditulis lengkap tanpa gelar. Pencantuman dosen pembimbing boleh hanya satu saja yaitu yang membimbing pembuatan manuskrip secara intensif.	√	
3.	Afiliasi	Afiliasi untuk mahasiswa ditulis sama dengan dosen pembimbing	√	

No	Sub Bab	Keterangan	Ya	Tidak
		(Program studi.....) kecuali yang sudah bekerja, bisa nama instansinya, beserta email masing-masing.		
4.	Abstrak	Abstrak ditulis dua bahasa: Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terdiri 150-200 kata. Abstrak mengandung latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian dan kesimpulan. Khusus abstrak bahasa Inggris perlu dicek bahwa abstrak telah diterjemahkan secara benar. Saran tidak diperlukan. Kata kunci menggambarkan isi artikel.	√	
5.	Pendahuluan	Pendahuluan berisi permasalahan penting yang ditemukan, solusi yang ditawarkan, informasi mengapa penelitian perlu dilakukan, beri alasan dan penjelasan secara sistematis disertai bukti-bukti referensi terkait. Pencantuman referensi, konsep, ataupun teori dalam pendahuluan adalah dalam rangka menjelaskan hal tersebut, bukan hanya dicantumkan terpisah-pisah antar alinea. Pada akhir pendahuluan dijelaskan tujuan penelitian, bukan kalimat rumusan masalah maupun dan rumusan tujuan semata seperti dalam skripsi.	√	
6.	Metode	Metode berisi penjelasan cara atau langkah untuk mendapatkan bukti-bukti untuk menjawab tujuan penelitian. Metode ditulis secara sistematis apa yang dilakukan dan rinci. Metode tidak berisi teori metode penelitian tetapi lebih menekankan apa yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan.	√	
7.	Hasil dan Pembahasan	Berisi temuan-temuan untuk menjawab tujuan penelitian. Pembahasan menjawab mengapa hasilnya demikian disertai bukti-bukti referensi terkait. Referensi terkait adalah untuk membahas dalam rangka analisis dan sintesis yang benar.	√	
8.	Simpulan	Perumusan yang jelas yang menjawab tujuan penelitian. Rumusan simpulan yang benar bukanlah rangkuman hasil penelitian tetapi sebuah kristalisasi dari analisis dan sintesis dari hasil penelitian seperti dalam hasil pembahasan.	√	
9.	Saran	Tidak wajib, jika ada harus terkait dengan hasil penelitian.	√	
10.	Aknowlegment /ucapan terimakasih (jika ada)	Ucapan terima kasih kepada pendukung baik orang atau institusi yang telah membantu kegiatan penelitian, misalnya sponsor. Ucapan terimakasih tidak ditujukan pada dosen pembimbing.	√	
11.	Daftar Pustaka	Berisi referensi terkait yang telah dicantumkan pada pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan. Daftar pustaka ditulis sesuai gaya selingkung (pedoman penulisan) masing-masing jurnal.	√	
12.	Format manuskrip	Sesuai dengan <i>Template</i> , dapat dilihat di website jurnal UNNES masing-masing jurnal.	√	
		Jumlah halaman antara 9 sampai 14, spasi 1, font 10	√	
		Sistematika tulisan baik	√	
		Bahasa baku yang benar dan baik	√	
		Sajian gambar/foto/peta benar dan baik		
		Ketikan rapi	√	

Manuskrip yang dibuat mahasiswa dan dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing dan telah memenuhi persyaratan untuk dipublikasi.

Semarang,
Yang memeriksa

Pembimbing 1

Dr. Udi Utomo, M.Si.

NIP 196708311993011001

^{*)}**Catatan:** *Pencantuman pembimbing dalam manuskrip **boleh hanya satu**, yang disepakati untuk membimbing manuskrip secara intensif sampai layak terbit.*